

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar. Teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar.

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing 5 (lima) orang pemain yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Teknik dasar permainan bola basket terdiri dari, lempar tangkap bola (*passing and catcing*), memantulkan bola (*dribbling*), menembak bola ke ring basket (*shooting*). Wissel (2000:1).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2017 di SMP Negeri 2 Babalan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar *dribbling* bola basket pada saat pembelajaran. Ternyata dari 42 orang siswa di kelas VIII, siswa yang mampu pada saat melakukan teknik men-*dribbling* bola basket hanya sekitar 12 siswa, berarti dari data tersebut hanya (28%) yang berhasil melakukan teknik *dribbling* bola basket dengan baik, dan selebihnya 30 siswa belum tuntas (72%). Namun nilai tersebut belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan secara klasikal yang ditetapkan yaitu 85% dari keseluruhan siswa.

Permasalahan atau kesulitan yang terjadi yaitu kurang dimaksimalkan waktu untuk belajar, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kurangnya minat dan motivasi untuk melakukan latihan teknik dasar *dribbling* bola basket maka mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk *men-dribbling* bola basket. Karena kurangnya melakukan latihan banyak siswa melakukan *dribbling* bola basket dengan memukul yang seharusnya dipantulkan kelantai, pergelangan tangan yang kaku yang seharusnya rileks, terlebih lagi yang dilakukan siswa perempuan.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut alangkah baiknya jika setiap guru yang mengajar teknik dasar *dribbling* bola basket membuat variasi-variasi latihan yang sesuai pada saat pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar dan memiliki semangat yang tinggi untuk berlatih, maka siswa akan bisa melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran *dribbling* bola basket tersebut.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton dan begitu saja. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa.

Berdasarkan kesulitan *dribbling* bola basket yang dialami siswa, sangat berpengaruh dalam permainan bola basket yang sesungguhnya, hal tersebut menjadi masalah utama yang harus diperbaiki oleh guru pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan, karena *dribbling* bola basket merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permainan bola basket, serta sangat penting untuk bermain individu dan tim. Dari peristiwa diatas yang menjadi fokus permasalahan adalah kemampuan untuk melakukan *dribbling* bola basket.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan penerapan variasi latihan. Sesuai dengan pengertian variasi latihan adalah sesuatu yang tidak sama, artinya memberikan latihan yang bervariasi, latihan yang tidak sama (berbeda). Tujuan dari pemberian variasi pembelajaran yaitu untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran pada saat latihan. Maka peneliti memberikan variasi *dribbling* seperti: *Dribbling* ditempat, *Dribbling* dalam segi empat, *Dribbling* dengan pola slalom, dan *Dribbling* beranting, yang masing-masing variasi memiliki tujuan yang berbeda.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Penerapan Variasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Kemampuan *dribbling* bola basket siswa masih rendah
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Gaya mengajar yang monoton
4. Kurangnya variasi dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : “Penerapan Variasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Variasi Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* bola basket melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *dribbling* bola basket yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Memperbaiki kesulitan siswa dalam pembelajaran *dribbling* bola basket.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) dan dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam meneliti pembelajaran *dribbling* bola basket.